

AJARAN ETIKA JAWA DI PADEPOKAN PAYUNG AGUNG CILACAP

Oleh : Dewi Sri Wardani
 program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
dewisriwardani@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) bagaimanakah ajaran-ajaran etika Jawa yang ada di *Padepokan Payung Agung Cilacap*, (2) bagaimanakah pendidikan informal tentang etika Jawa yang berlangsung di *Padepokan Payung Agung Cilacap*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di Desa Banjarsari, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Sumber data yang dipakai yaitu sumber data primer. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan dibantu *handphone* untuk merekam wawancara dan kamera digital untuk dokumentasi gambar. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis kualitatif. Validitas data yaitu menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) ajaran-ajaran etika Jawa yang disampaikan di *Padepokan Payung Agung Cilacap*, yaitu (i) kejujuran dan bakti pada orang tua, (ii) sopan santun, *tepa slira*, *andhap asor*, *wani ngalah bakal luhur wekasanipun*, (iii) sabar, *narima*, tawakal, (iv) *eling lan waspada*, (v) tidak sewenang-wenang, (vi) laras, lurus, *leres*, (vii) keguyuban, kerukunan, dan kegotong royongan. 2) metode pendidikan informal tentang ajaran etika Jawa yang ada di *Padepokan Payung Agung Cilacap* yaitu menggunakan metode ceramah yang dilaksanakan secara (i) rutin (*sarasehan*) malam Sabtu Pon yaitu hari weton dari guru *Padepokan Payung Agung*, (ii) secara insidental (sewaktu-waktu).

Kata Kunci: ajaran, etika jawa, *padepokan payung agung*

Pendahuluan

Etika adalah keseluruhan dari norma dan penilaian yang kemudian dipergunakan oleh masyarakat yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya bertindak dalam menjalankan kehidupannya (Magnis–Suseno (2001 : 6). Dalam lingkungan masyarakat Jawa terdapat suatu norma yang menjadi patokan atau landasan dalam bersikap dan berperilaku bagi orang Jawa dalam bergaul di lingkungan masyarakat Jawa, yang disebut etika Jawa. Etika berperan penting dalam kehidupan masyarakat yaitu sebagai sarana untuk dijadikan landasan tingkah laku warga masyarakat agar selalu terdapat keselarasan tata pergaulan dalam masyarakat. Namun, khususnya etika Jawa pada era globalisasi dan modernisasi sebagian mulai berubah. Percampuran samar-samar antara budaya barat dan budaya timur (khususnya budaya Jawa secara berangsur-angsur telah menjauhkan sebagian masyarakat Jawa dengan etika Jawa). Sehubungan dengan hal tersebut keberadaan

suatu lembaga yang dapat menjadi tempat pembelajaran nilai-nilai budaya Jawa termasuk di dalamnya etika Jawa dirasakan perlu dipertahankan. Lembaga semacam itu di antaranya terdapat di Desa Banjarsari, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap yang bernama Padepokan Payung Agung. Ajaran-ajaran tentang etika Jawa yang ada di Padepokan Payung Agung banyak diminati karena di zaman sekarang ini jarang ditemukan lembaga di masyarakat Jawa yang masih mempertahankan budaya, adat istiadat, dan tata cara berperilaku sebagai orang Jawa, sehingga hal ini menjadi daya tarik peneliti memilih Padepokan Payung Agung sebagai objek penelitian terkait ajaran etika Jawa. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ajaran etika Jawa di Padepokan Payung Agung Cilacap adalah untuk mengetahui: (1) untuk mengetahui nilai-nilai ajaran etika Jawa yang disampaikan di Padepokan Payung Agung Desa Banjarsari Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, (2) untuk mengetahui metode pendidikan informal tentang ajaran etika Jawa di Padepokan Payung Agung Desa Banjarsari Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tentang ajaran etika Jawa di Padepokan Payung Agung Cilacap adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang dimaksud untuk memberikan gambaran penyajian laporan, data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, catatan atau memo, buku-buku penunjang dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2011: 11). Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang ajaran etika Jawa dan menjelaskan pelaksanaan pendidikan informal tentang etika Jawa yang ada di Padepokan Payung Agung Cilacap. Menurut Sugiyono (2010: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah

(Moleong, 2011: 168). Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dan dengan menggunakan alat bantu berupa kertas dan alat-alat tulis untuk mencatat data. Alat bantu lainnya dalam penelitian ini adalah menggunakan *handphone* untuk merekam hasil wawancara dan kamera untuk pendokumentasian data. Teknik analisis data adalah proses dalam mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Ismawati, 2011: 20). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada (1) banyak warga masyarakat di Kabupaten Cilacap yang tidak mengetahui ajaran-ajaran etika Jawa; (2) pentingnya wadah untuk berlangsungnya pendidikan informal dalam rangka meningkatkan pendidikan etika Jawa kepada masyarakat di Kabupaten Cilacap. Pembahasan tersebut dibagi menjadi dua rumusan masalah, yaitu (1) bagaimanakah ajaran-ajaran etika Jawa yang ada di Padepokan Payung Agung Cilacap; (2) bagaimanakah pendidikan informal tentang etika Jawa yang berlangsung di Padepokan Payung Agung Cilacap.

1. Ajaran-ajaran Etika Jawa yang ada di Padepokan Payung Agung Cilacap

a. Kejujuran dan bakti pada orang tua

Kejujuran dan bakti kepada orang tua (ayah ibu) merupakan dasar utama untuk mencapai tujuan hidup. Di samping itu, juga tidak boleh meninggalkan adat Jawa. Adat Jawa yang dimaksud adalah puasa pada hari kelahiran (dalam istilah Jawa yaitu *poso weton*). Ada keyakinan bahwa dengan puasa di setiap hari kelahirannya, maka akan terkabul apa yang diinginkan atau dicita-citakan dan khususnya akan selamat hidupnya.

b. Sopan santun, *tepa slira*, *andhap asor*, *wani ngalah bakal luhur wekasane*

Sopan santun, *tepa slira*, *andhap asor*, serta ajaran yang diistilahkan dengan kata-kata "*wani ngalah bakal luhur wekasane*". Sikap-sikap tersebut merupakan etika yang seharusnya dipegang teguh dan

dilaksanakan oleh orang Jawa dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat. Dengan perilaku yang menunjukkan sikap sopan santun (tata krama), *tepa slira* (toleransi), *andhap asor* (rendah hati) dapat mengantarkan orang pada ketenteraman, kemuliaan, dan kebahagiaan hidup.

c. Sabar, *narima*, tawakal

Sabar, *narima*, tawakal sangat diperlukan untuk mencapai kebahagiaan hidup. Sabar terkait dengan upaya yang dilakukan untuk mencapai sesuatu dengan mengikuti kaidah yang ada atau dengan cara yang baik. *Narima* maksudnya mau menerima hasil dari apa yang telah diusahakan apapun hasilnya. Tawakal berarti memasrahkan diri kepada Yang Memiliki Hidup. Manusia hanya menjalani hidup sesuai titah-Nya, hanya mampu mengusahakan yang terbaik namun tidak mampu atau kuasa menentukan hasilnya.

d. *Eling lan waspadha*

Eling lan waspada, yang terkait dengan pepatah “*sakbeja-bejane wong, kang eling lan waspada*”, yang artinya adalah bahwa orang yang paling beruntung adalah orang yang selalu ingat pada Tuhan dan berhati-hati dalam setiap tindakannya. Kata *eling* adalah kata dalam bahasa Jawa yang berarti ingat maksudnya ingat pada Dzat Yang Maha Hidup dan Yang Menghidupkan. Kata *waspadha* adalah kata dalam bahasa Jawa yang berarti hati-hati, maksudnya hati-hati dalam bertingkah laku ataupun bertutur kata.

e. Tidak sewenang-wenang

Tidak sewenang-wenang, merupakan manifestasi dari perilaku yang mengutamakan ajaran-ajaran di atas dengan menyadari bahwa manusia dapat hidup karena diberi kewenangan hidup oleh Tuhan.

f. Laras, lurus, *leres*

Laras, lurus, *leres*, maksudnya dalam berperilaku jangan sampai melanggar hukum agama, hukum negara serta pesan-pesan atau nasihat orang tua.

g. *Keguyuban*, Kerukunan dan Kegotong royongan

Keguyuban, kerukunan, dan kegotong royongan ketiganya saling berkaitan. *Keguyuban* yaitu bersatu padunya seluruh elemen dalam masyarakat yang menciptakan kerukunan diantara masyarakat baik rumah tangga, lingkungan maupun paham yang berbeda. *Keguyuban* dan kerukunan ini yang akan mendorong warga masyarakat untuk memiliki rasa kegotong royongan yakni bersama-sama dalam mencapai kesejahteraan hidup lahir batin.

2. Pendidikan informal tentang Etika Jawa yang berlangsung di Padepokan Payung Agung Cilacap

Pendidikan informal tentang etika Jawa di Padepokan Payung Agung disampaikan oleh Rama Ali dan Ibu Warsini selaku guru di Padepokan Payung Agung Cilacap dengan menggunakan metode ceramah. Proses pelaksanaannya dibagi menjadi dua, yaitu secara rutin berupa *sarasehan* (pertemuan yang diselenggarakan guna mendengarkan pendapat ataupun tanggapan para ahli mengenai suatu masalah di bidang tertentu) dan secara insidental (sewaktu-waktu).

Simpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data ajaran etika Jawa di Padepokan Payung Agung Cilacap, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) ajaran-ajaran etika Jawa yang disampaikan di Padepokan Payung Agung Cilacap yaitu (i) kejujuran dan bakti pada orang tua, (ii) sopan santun, *tepa sira*, *andhap asor*, *wani ngalah bakal luhur wekasane*, (iii) sabar, *narima*, tawakal, (iv) *eling lan waspada*, (v) tidak sewenang-wenang, (vi) laras, lurus, *leres*, (vii) *keguyuban*, kerukunan, dan

kegotong royongan , (2) metode pendidikan informal tentang ajaran etika Jawa di Padepokan Payung Agung Cilacap menggunakan metode ceramah yang disampaikan oleh guru Padepokan Payung Agung yaitu Rama Ali dan Ibu Warsini, dan dilaksanakan dengan dua cara yaitu secara rutin berupa sarasehan yang dilaksanakan pada malam Sabtu Pon bertepatan dengan wilujengan weton (selamatan hari kelahiran) dari Rama Ali selaku guru utama, dan secara insidental (sewaktu-waktu).

Daftar Pustaka

Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Magnis-Suseno, Franz. 2001. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.